

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYALURAN KREDIT PADA PT BPR SEJAHTERA
BATAM**

SKRIPSI



Oleh:
Vincent
160910068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYALURAN KREDIT PADA PT BPR SEJAHTERA
BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Vincent
160910068**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Vincent
NPM : 160910068
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA PT BPR SEJAHTERA BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengatuhan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 18 Januari 2020



Vincent

160910068

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYALURAN KREDIT PADA PT BPR SEJAHTERA
BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Vincent
160910068**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 18 Januari 2020



Raymond, S.E., M.Sc.

Pembimbing

ABSTRAK

Penyaluran kredit kepada masyarakat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional serta memegang peran penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi pada sebuah daerah. Keuntungan yang didapat oleh pihak perbankan pun akan semakin besar, seiring dengan meningkatnya penyaluran kredit. Karena penghasilan terbesar dari sektor perbankan ialah bunga dari hasil kredit yang disalurkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suku bunga dan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam. Sampel dalam penelitian terdiri dari 240 laporan bulanan terkait suku bunga, dana pihak ketiga dan penyaluran kredit PT. BPR Sejahtera Batam. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Bulanan tahun 2014-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan variabel suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara simultan suku bunga dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil ini dapat dibuktikan melalui nilai sig-F yang lebih kecil dari signifikansi 5%. Kesimpulannya, suku bunga dan dana pihak ketiga memegang peranan penting dalam pertumbuhan penyaluran kredit kepada masyarakat. Semakin besar suku bunga yang dibebankan, maka akan mengurangi pertumbuhan penyaluran kredit, begitu juga sebaliknya. Dilihat dari segi dana pihak ketiga, apabila dana pihak ketiga yang dihimpun semakin besar, maka pertumbuhan penyaluran kredit akan semakin meningkat. Data ini dianalisis menggunakan program statistik SPSS versi 25.

Kata Kunci: dana pihak ketiga; penyaluran kredit; suku bunga;

ABSTRACT

Lending to the public can affect economic growth and play an important role in economic growth in a region. The profits obtained by the banks will be even greater, along with the increase in lending. Because the biggest income from the banking sector, is the interest from the results of loans channeled. The purpose of this study is to study how big the influence of interest rate and third- party funds can give to lending on PT. BPR Sejahtera Batam. The sample in this study consisted of 240 monthly reports related to interest rate, third-party funds and lending of PT. BPR Sejahtera Batam. The sampling method in this study uses a purposive sampling method that is sampling based on criteria determined by the researcher. The data used in this study were obtained from the 2014-2018 Monthly Report. The results of this study indicate that partially variable of third-party funds has a significant effect on lending, while the interest rate variable has a negative significant effect on lending. Simultaneously interest rate and third-party funds have a significant effect on lending. This result can be proven through the sig-F value which is smaller than 5% significance. In conclusion, interest rate and third-party funds play an important role in the growth of lending to the public. The greater the interest rate charged, it will reduce the growth of lending, and vice versa. In terms of third-party funds, the more third-party funding raised, will affect the increase of lending. This data was analyzed by using the SPSS version 25 statistical program.

Keywords: interest rate; lending; third-party funds.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ketua Program Studi Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si.;
3. Bapak Raymond, S.E., M.Sc. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam;
4. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
5. Kedua orang tua, keluarga dan Nadya Meylia yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh kepada penulis;
6. Seluruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Pimpinan dan Wakil Pimpinan serta karyawan PT. BPR Sejahtera Batam di Kota Batam yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian;
7. Rekan kerja yang telah berbagi ilmu dan memberi saran kepada penulis hingga selesai skripsi ini;
8. Teman-teman se-angkatan penulis yang telah membantu ide dan selalu menyemangati hingga selesai skripsi ini.

Semoga melalui pujian dan syukur kepada Allah Bapa, Allah Putera dan Allah Roh Kudus, senantiasa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkat dan kasih karunia-Nya yang berlimpah kepada kita semua, Amin.

Batam, 18 Januari 2020

Vincent

160910068

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian.....	10
1.6. Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1. Manfaat Teoritis	11
1.6.2. Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teori Dasar.....	13
2.1.1. Suku Bunga.....	13
2.1.1.1. Pengertian Suku Bunga.....	13
2.1.1.2. Fungsi atau Peran Suku Bunga.....	14
2.1.1.3. Sistem Pengenaan Suku Bunga Kredit	15
2.1.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Kredit ..	15
2.1.1.5. Indikator Suku Bunga	16
2.1.2. Dana Pihak Ketiga.....	16
2.1.2.1. Pengertian Dana Pihak Ketiga.....	16
2.1.2.2. Bentuk-bentuk Dana Pihak Ketiga	17
2.1.2.3. Jenis-jenis Tabungan.....	18
2.1.2.4. Jenis-jenis Deposito	18
2.1.2.5. Indikator Dana Pihak Ketiga	18
2.1.3. Kredit	18
2.1.3.1. Pengertian Kredit	18
2.1.3.2. Unsur-unsur Kredit	19
2.1.3.3. Manfaat Kredit.....	20
2.1.3.4. Jenis-jenis Kredit	21
2.1.3.5. Indikator Penyaluran Kredit	22
2.2. Penelitian Terdahulu.....	22
2.3. Kerangka Pemikiran	26
2.3.1. Pengaruh Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit	26

2.3.2.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit	27
2.3.3.	Pengaruh Suku Bunga dan Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit	28
2.4.	Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Desain Penelitian	30
3.2.	Operasional Variabel	30
3.2.1.	Variabel Independen	30
3.2.2.	Variabel Dependen	31
3.3.	Populasi dan Sampel	32
3.3.1.	Populasi	32
3.3.2.	Sampel	32
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	34
3.5.	Teknik Analisis Data	34
3.5.1.	Analisis Deskriptif	35
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	35
3.5.2.1.	Uji Normalitas	35
3.5.2.2.	Uji Heteroskedastisitas	36
3.5.2.3.	Uji Multikolinearitas	36
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi	37
3.5.3.	Analisis Linier Berganda	37
3.5.4.	Pengujian Hipotesis	38
3.5.4.1.	Uji F (Pengujian Secara Simultan)	38
3.5.4.2.	Uji t (Pengujian Secara Parsial)	40
3.5.4.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
3.6.	Jadwal Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Penelitian	44
4.1.1.	Analisis Deskriptif	45
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik	46
4.1.2.1.	Uji Normalitas	46
4.1.2.2.	Uji Heteroskedastisitas	48
4.1.2.3.	Uji Multikolinearitas	49
4.1.2.4.	Uji Autokorelasi	50
4.1.3.	Hasil Uji Pengaruh	51
4.1.3.1.	Analisis Regresi Linier Berganda	51
4.1.3.2.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
4.1.4.	Hasil Pengujian Hipotesis	54
4.1.4.1.	Uji F (Pengujian Secara Simultan)	54
4.1.4.2.	Uji t (Pengujian Secara Parsial)	55
4.2.	Pembahasan	56
4.2.1.	Pengaruh Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit	57
4.2.2.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit	58
4.2.3.	Pengaruh Suku Bunga dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		

5.1.	Kesimpulan	60
5.2.	Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pendukung Penelitian
- Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga dan Peyaluran Kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam Tahun 2014-2018	7
Tabel 3.1 Operasional Variabel	32
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria yang Ditentukan	33
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	33
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	43
Tabel 4.1 Output Analisis Deskriptif	45
Tabel 4.2 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Glejser	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Runs Test</i>	51
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
Tabel 4.8 Hasil Uji F-statistik	55
Tabel 4.9 Hasil Uji t-statistik	56

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Uji F.....	39
Rumus 3.2 Uji t.....	41
Rumus 3.3 Uji R2	42
Rumus 4.1 Regresi Linier Berganda	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Perkembangan dunia perbankan saat ini menimbulkan persaingan yang sangat ketat antar bank untuk berkompetisi menarik nasabah dengan memberikan produk-produk kredit yang beraneka ragam. Untuk memenangkan persaingan, setiap organisasi atau penyedia jasa harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen atau kita kenal dengan istilah nasabah. Dengan berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan penyaluran kredit pada sebuah bank. Menurut (Panuntun & Sutrisno, 2018:58) semakin besar jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat oleh bank, maka semakin besar *profit* atau keuntungan yang bisa diperoleh bank dari masyarakat. Secara umum nasabah selalu mencari bank yang dapat memenuhi harapan mereka, nasabah tidak akan segan untuk berpindah dari suatu bank ke bank yang lain. Kejadian seperti ini dapat dikatakan hal yang biasa, karena setiap individu akan selalu mencari solusi terbaik dengan alternatif yang dimilikinya. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, bank pada umumnya melaksanakan kegiatan-kegiatan jasa seperti menerima simpanan dana yang berbentuk seperti deposito maupun tabungan, meminjamkan dana simpanan melalui kredit yang disalurkan serta berbagai jasa lainnya yang bisa ditawarkan oleh pihak bank kepada nasabahnya.

Bank sebagai lembaga perantara yang menjembatani sektor kelebihan dana atau disebut *surplus* terhadap sektor yang kekurangan dana atau disebut *minus*. Bank menghimpun dana dari pihak-pihak yang memiliki dana lebih dengan cara menawarkan produk simpanan seperti produk tabungan maupun deposito, dimana dana tersebut akan disalurkan kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana, bank akan menawarkan produk pinjaman sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dari dana yang ditempatkan, sektor *surplus* akan mendapatkan haknya yaitu dalam bentuk bunga (*interest*) simpanan dari hasil penyimpanan dana mereka pada bank tersebut. Dari sisi yang lain, sektor *minus* yang telah memanfaatkan dana yang mereka peroleh dari bank, berkewajiban untuk mengembalikan pinjaman pokoknya dan membayar tingkat suku bunga pinjaman yang telah disepakati sejak awal akad kredit. Salah satu pendapatan yang bisa bank peroleh adalah dari selisih bunga yang diterima (hasil penyaluran kredit) dengan bunga yang dikeluarkan (dibayarkan kepada penabung). Sektor *minus* yang telah menerima pinjaman dana dari bank berupa fasilitas kredit, dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengadakan investasi, pembiayaan modal kerja maupun keperluan konsumtif lainnya dan selanjutnya membayar kembali kredit yang telah diterimanya kepada bank.

Bank dapat meningkatkan penyaluran kredit kepada nasabah dengan cara merealisasikan kredit yang diajukan oleh nasabah, dalam hal ini pihak bank disebut sebagai kreditur dan nasabah penerima kredit disebut sebagai debitur akan menandatangani perjanjian kredit yang disepakati bersama. Pada umumnya, perjanjian kredit yang ditandatangani oleh masing-masing pihak akan mencakup poin-poin seperti hak dan kewajiban masing-masing pihak terkait jangka waktu

kredit atau lamanya pinjaman itu diberikan, tingkat suku bunga pinjaman yang dibebankan kepada debitur, aset yang diagunkan serta biaya-biaya kredit yang timbul dari pinjaman tersebut. Nasabah memiliki hak untuk memilih lamanya jangka waktu angsuran pembayaran kredit, tetapi harus tetap memperhatikan ketentuan jangka waktu yang tersedia dari jenis fasilitas kredit yang diambilnya. Dalam hal penentuan besarnya suku bunga pinjaman, bank diatur oleh bank sentral atau disebut Bank Indonesia. Bank Indonesia berperan untuk memberikan suku bunga acuan, maka bank konvensional maupun syariah akan menentukan suku bunga dasar dalam *range* suku bunga acuan tersebut.

Menurut (P & Sutrisno, 2018:117) kredit adalah segala jenis pinjaman yang wajib dibayar kembali bersamaan dengan bunganya oleh peminjam dana sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Penyaluran kredit kepada calon debitur tidak akan terlepas dari faktor suku bunga yang ditawarkan dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Apabila ditinjau dari suku bunga, kemampuan membayar angsuran pinjaman oleh calon debitur itu relatif berbeda-beda. Secara umum, jika pihak perbankan menetapkan suku bunga kredit terlampaui tinggi, dapat membuat calon debitur untuk mempertimbangkan kembali rencananya dalam meminjam dana dari bank tersebut. Apabila suku bunga kredit mengalami kenaikan, maka akan menghambat penyaluran kredit kepada masyarakat. Suku bunga yang rendah dapat mendorong penyaluran kredit dikarenakan bunga yang dibayar lebih rendah. Apabila ditinjau dari faktor dana pihak ketiga, ketersediaan dana pihak ketiga dalam jumlah yang besar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan bank dalam menyalurkan kreditnya kepada

masyarakat. Menurut (Noor, Utary, & Fitriadi, 2017:92) dana pihak ketiga sangat penting bagi kelangsungan kegiatan operasi sebuah bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah bank jika mampu menyalurkan kreditnya dengan sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga ini.

Suku bunga adalah aspek penting dan wajib diperhatikan oleh pihak perbankan dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat. Hal ini bertujuan agar dapat menarik minat dari calon debitur untuk meminjam dana di bank tersebut. Suku bunga kredit yang disalurkan kepada nasabah lah yang dimaksud dari tingkat suku bunga tersebut. Suku bunga menurut (Purwanti, 2015:264) merupakan biaya kredit yang disepakati antara bank dengan nasabah dalam rangka penyaluran dana yang telah diatur untuk periode waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase atau merupakan beban yang dibayar oleh pihak perbankan kepada penyimpan dana. Variabel dari judul ini pernah diteliti oleh (P & Sutrisno, 2018:116) mereka menyatakan bahwasannya suku bunga kredit yang ditawarkan oleh pihak perbankan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit sebab tingkat suku bunga bukanlah yang terutama dalam rangka penyaluran kredit. Sebagai perbandingan, variabel dari judul ini sebelumnya juga sudah pernah diteliti oleh (Ramelda, Sukirno, & Darmayuda, 2017:840) Hasil dari penelitian mereka menyatakan hal yang berbeda bahwasannya tingkat suku bunga kredit berpengaruh secara negatif terhadap penyaluran kredit dikarenakan jika suku bunga kredit naik maka akan mengurangi penyaluran kredit kepada masyarakat. Namun, pada umumnya nasabah dalam mengajukan kredit akan membandingkan suku bunga kredit dan mencari bank yang menawarkan suku bunga kredit lebih kecil.

Ketersediaan dana pihak ketiga pada sebuah bank sangat perlu diperhatikan, karena besarnya dana pihak ketiga tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah bank (Noor et al., 2017:92). Bank yang telah menghimpun dana dari masyarakat akan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit kepada calon debitur yang membutuhkan pinjaman. Apabila dana yang telah dihimpun tersebut tidak disalurkan maka akan menimbulkan biaya bunga simpanan yang besar untuk dibayarkan kepada penabung. Variabel ini pernah diteliti secara internasional oleh (Yasnur & Kurniasih, 2017:69) mereka menyimpulkan bahwasannya *funding growth is having positive influence to Bank's lending growth*. Sebab, seiring bertumbuhnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh pihak bank maka penyaluran kredit kepada nasabah akan turut meningkat.

Keberadaan bank BPR Sejahtera Batam sebagai lembaga keuangan yang berdiri sejak tahun 2005 yang telah memiliki ribuan nasabah dan aset yang mencapai Rp.750.000.000.000,- tentunya sudah dikenal oleh banyak masyarakat di kota Batam. Kantor Pusat BPR Sejahtera Batam beralamat di Komplek Tanjung Pantun Blok A No. 13-14 Sei Jodoh kota Batam. BPR Sejahtera Batam memiliki 4 kantor cabang yang terletak di Batu Aji, Botania, Penuin dan Mitra Raya. Akan tetapi, permasalahan akan terus melekat pada sebuah perusahaan dari berbagai golongan jenis usahanya masing-masing. Permasalahan tersebut bisa beresiko tinggi, sedang ataupun rendah. Tentu saja setiap perusahaan akan meminimalkan tingkat resiko yang akan mereka hadapi. Di era saat ini, permintaan akan pinjaman kredit dari calon debitur semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi masyarakat yang belum bisa sepenuhnya memenuhi kebutuhan-kebutuhan

mereka. Oleh sebab itu, masyarakat yang memerlukan dana untuk kegiatan modal usaha, konsumsi rumah tangga bahkan investasi, akan mencoba untuk meminjam dana dari lembaga keuangan seperti bank.

Setiap bank menawarkan fasilitas kredit yang tidak sama namun tetap dalam tujuan penyaluran kredit yang sama. Yang dimaksud sama adalah pinjaman dana untuk keperluan konsumtif rumah tangga, perputaran modal usaha serta investasi masyarakat. BPR Sejahtera Batam memiliki berbagai macam fasilitas kredit, yaitu fasilitas Kredit Serba Guna, Kredit Bisnis Sejahtera, Kredit Fleksibel Sejahtera, Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Investasi, Kredit Pemilikan Mobil, Kredit Pemilikan Sepeda Motor dan Kredit Tanpa Agunan. Penyaluran kredit yang terus meningkat tentu saja akan mendatangkan keuntungan bagi pihak bank, namun jika dilihat dari 5 tahun terakhir tepatnya pada periode 2014-2018 penyaluran kredit pada BPR Sejahtera Batam tidak konsisten bertumbuh, dimana kredit mengalami peningkatan yang signifikan namun di bulan-bulan berikutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan pula.

Dilihat dari maraknya pertumbuhan lembaga keuangan yang ada di Batam. Hal ini menjadi kendala dalam persaingan bisnis dalam bidang perbankan. Terlebih lagi dari BPR pesaing lainnya yang menawarkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah dari BPR Sejahtera Batam. Akibatnya, BPR Sejahtera Batam menyalurkan kredit kepada debitur dengan suku bunga yang fluktuatif dari bulan ke bulan pada tahun 2014-2018. Sehingga faktor tersebut menjadi salah satu penyebab penyaluran kredit pada BPR Sejahtera Batam tidak bertumbuh secara konsisten. Besarnya suku bunga kredit akan berpengaruh terhadap jumlah angsuran yang harus dibayar oleh

debitur selama masa kredit. Jelas dalam hal ini, suku bunga yang paling rendah adalah pilihan terbaik yang dicari oleh calon debitur.

Dilihat dari ketersediaan dana pihak ketiga yang jumlahnya tidak konsisten bertumbuh pada BPR Sejahtera Batam, dimana hal yang dimaksud adalah jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun pada tahun 2014-2018. Hal ini pun merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan BPR Sejahtera Batam dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat kota Batam. Untuk perkembangan data yang dimaksud, maka dapat dilihat pada rincian tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga dan Peyaluran Kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam Tahun 2014-2018

Tahun	Suku Bunga Kredit (%)	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Dibanding Tahun Lalu (%)	Pertumbuhan Penyaluran Kredit Dibanding Tahun Lalu (%)
2014	9,48	24,55	21,15
2015	9,50	22,93	38,66
2016	9,61	22,32	13,11
2017	8,55	12,98	8,88
2018	8,69	10,74	28,01

Sumber : (Database BPR Sejahtera Batam, 2019)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas, maka hal yang bisa disimpulkan yaitu:

Pada tahun 2014 rata-rata suku bunga kredit adalah 9,48%, dana pihak ketiga mengalami pertumbuhan sebesar 24,55% sedangkan penyaluran kredit mengalami pertumbuhan sebesar 21,15% dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2015 rata-rata suku bunga kredit meningkat menjadi 9,50% dibanding tahun sebelumnya, pertumbuhan dana pihak ketiga mengalami penurunan menjadi 22,93% sedangkan penyaluran kredit mengalami pertumbuhan sebesar 38,66% dibanding tahun

sebelumnya. Kemudian pada tahun 2016 rata-rata suku bunga kredit kembali meningkat menjadi 9,61% dibanding tahun sebelumnya. Dari sisi dana pihak ketiga, pertumbuhan mengalami penurunan menjadi 22,32% begitu juga dengan penyaluran kredit, pertumbuhan penyaluran kredit mengalami penurunan menjadi 13,11% dibanding tahun sebelumnya. Di tahun 2017 dapat dilihat bahwa rata-rata dari suku bunga yang dibebankan menurun menjadi 8,55% dibanding tahun sebelumnya. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pertumbuhan dana pihak ketiga mengalami penurunan menjadi 12,98% begitu pula dengan pertumbuhan penyaluran kredit yang mengalami penurunan menjadi 8,88%. Di tahun 2018 rata-rata suku bunga kredit meningkat menjadi 8,69% dibanding tahun sebelumnya. Kemudian pertumbuhan dana pihak ketiga mengalami penurunan menjadi 10,74% dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan penyaluran kredit mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 28,01% dibanding tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwasannya penyaluran kredit pada BPR Sejahtera Batam sangat bergantung pada kedua faktor itu. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengetahui apakah suku bunga serta dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam. Mengacu pada hal tersebut peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA PT. BPR SEJAHTERA BATAM”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingginya persaingan bisnis antar bank di Batam berdampak pada hal pemberian tingkat suku bunga kredit yang menarik, akibatnya BPR Sejahtera Batam menyalurkan kredit dengan suku bunga yang fluktuatif dari bulan ke bulan pada tahun 2014-2018.
2. Ketersediaan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh BPR Sejahtera Batam pada tahun 2014-2018 tidak konsisten bertumbuh.
3. Jumlah penyaluran kredit tidak konsisten bertumbuh, dimana kredit mengalami peningkatan yang signifikan namun di bulan-bulan berikutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan pula.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis uraikan diatas, maka penulis dalam penelitian ini membatasi masalah yang ada agar penelitian ini dapat berjalan dengan efisien serta terarah hingga mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Yang menjadi variabel dari penelitian ini, ialah suku bunga (X_1), dana pihak ketiga (X_2), dan penyaluran kredit (Y).
2. Data-data yang penulis kumpulkan adalah data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu suku bunga, dana pihak ketiga dan penyaluran kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam selama periode 2014-2018.

3. Penelitian ini tidak meneliti hal-hal lain di dalam bank tersebut dan hanya terbatas pada suku bunga, dana pihak ketiga dan penyaluran kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam selama periode 2014-2018?
2. Apakah dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam selama periode 2014-2018?
3. Apakah suku bunga dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam selama periode 2014-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam selama periode 2014-2018.
2. Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam selama periode 2014-2018.

3. Suku bunga dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam selama periode 2014-2018.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi civitas akademika

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti berikutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian berikutnya yang ada kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan secara ilmiah dalam bidang ilmu manajemen dan mengimplementasikan teori yang sudah diterima ke dalam dunia bisnis yang nyata.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang mendalam bagi pihak perusahaan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit beserta hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini sehingga perusahaan tersebut dapat mengambil keputusan yang tepat dalam rangka meningkatkan penyaluran kredit kepada nasabah.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta dokumen akademik yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau acuan bagi civitas akademik dan juga sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Suku Bunga

2.1.1.1. Pengertian Suku Bunga

Menurut (Dewi, 2016:73) Suku bunga ditafsirkan sebagai bentuk balas jasa yang diberikan oleh nasabah kepada bank berdasarkan prinsip konvensional. Menurut (Wau, 2019:72) suku bunga adalah harga yang wajib dibayar oleh bank kepada nasabah yang memiliki simpanan dan harga yang wajib dibayar oleh nasabah kepada bank yang telah memperoleh pinjaman. Menurut (Firdaus & Ariyanti, 2017:150) suku bunga ialah imbalan yang wajib dibayarkan oleh debitur atas kredit yang telah ia peroleh atau terima dan biasanya dinyatakan dalam persentase. Sedangkan menurut (Purwanti, 2015:264) suku bunga ialah biaya kredit yang disepakati antara bank dengan nasabah dalam rangka penyaluran dana yang telah diatur untuk periode waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase atau merupakan beban yang dibayar oleh pihak perbankan kepada penyimpan dan. Berdasarkan teori-teori diatas, maka kesimpulannya ialah suku bunga adalah harga yang bersifat wajib untuk dibayarkan oleh pihak yang memperoleh pinjaman dana kepada bank atau harga yang bersifat wajib untuk dibayarkan oleh bank kepada pihak yang menempatkan dananya pada bank.

Secara umum, jika pihak bank membebankan suku bunga kredit yang terlampau tinggi maka dapat menyebabkan calon debitur batal mengambil pinjaman dari bank tersebut (Wau, 2019:73). Sebab tingginya suku bunga yang dibebankan akan mempengaruhi secara langsung besarnya angsuran yang wajib dibayar oleh debitur selama masa kredit (Djohari, 2011:230). Meningkatnya suku bunga kredit dapat menghambat penyaluran kredit kepada masyarakat (P & Sutrisno, 2018:120). Menurut (Zhang & Tidgren, 2018:399) suku bunga yang rendah dapat mendorong penyaluran kredit dikarenakan bunga yang dibayar lebih rendah. Menurut (Panuntun & Sutrisno, 2018:58) pada umumnya nasabah dalam mengajukan kredit akan membandingkan tingkat suku bunga kredit dan mencari bank yang menawarkan suku bunga kredit lebih rendah. Oleh sebab itu, dalam penentuan suku bunga kredit yang akan dibebankan bank kepada calon debitur haruslah dipertimbangkan dengan baik oleh pihak manajemen.

2.1.1.2. Fungsi atau Peran Suku Bunga

(Swamy, 2018:4) berpendapat bahwa suku bunga kredit berperan sebagai salah satu penentu utama kredit domestik. Sedangkan (Gift, Putro, & Mayes, 2016:772) mengemukakan 3 fungsi suku bunga, yaitu :

1. Membantu mengalirkan dana pada tabungan ke arah investasi atau pinjaman dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi
2. Mendistribusikan dana yang tersedia, pada umumnya kepada proyek yang investasinya menjanjikan hasil tertinggi.
3. Sebagai alat untuk menyelaraskan jumlah dana yang beredar dengan besarnya *demand* akan dana pada sebuah negara.

2.1.1.3. Sistem Pengenaan Suku Bunga Kredit

Menurut (Firdaus & Ariyanti, 2017:77) adapun cara-cara dalam pengenaan suku bunga kredit oleh bank, yakni:

1. Flat Rate

Sistem *Flat Rate* yaitu sistem pengenaan suku bunga kredit kepada debitur setiap bulan dengan jumlah yang sama, meskipun besarnya baki debit atau sisa pokok pinjaman telah mengecil seiring dengan angsuran yang telah dibayar setiap bulannya.

2. Sliding Rate

Pada sistem ini, jumlah bunga yang dibayarkan akan terus menurun seiring dengan turunnya saldo baki debit atau saldo pokok pinjaman. Namun untuk jumlah pokok yang dibayarkan setiap bulannya akan tetap sama.

3. Annuity (Anuitas)

Pada sistem ini, jumlah angsuran pokok yang ditambah dengan bunga akan tetap setiap bulannya, namun dengan komponen yang berbeda. Dimana angsuran pokok semakin lama akan semakin meningkat, sedangkan pembayaran bunga semakin menurun.

2.1.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Suku Bunga Kredit

(Djohari, 2011:22) menyatakan secara umum adapun faktor-faktor yang menjadi pengaruh akan besarnya suku bunga kredit yaitu :

1. Biaya Bunga Dana (*Cost of Fund*)
2. Premi Risiko (*Risk Premium*)
3. Biaya Operasional (*Overhead Cost*)
4. Margin Keuntungan (*Spread*)

2.1.1.5. Indikator Suku Bunga

Menurut (Fitri, Maulida, & Indrawati, 2017:387) indikator suku bunga diambil data suku bunga perbulan berdasarkan laporan data bulanan kemudian diambil rata-ratanya dalam satuan (%).

2.1.2. Dana Pihak Ketiga

2.1.2.1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Menurut (Fitri et al., 2017:384) dana pihak ketiga merupakan jumlah uang masyarakat yang berhasil dihimpun oleh pihak perbankan yang dapat berupa giro, deposito maupun tabungan. Menurut (Ali, 2018:224) dana pihak ketiga dapat dinyatakan sebagai uang yang berasal dari masyarakat dimana uang tersebut bisa berupa mata uang rupiah maupun mata uang non-rupiah. Sedangkan menurut (Adnan, Ridwan, & Fildzah, 2016:52) dana pihak ketiga adalah uang yang berasal dari khalayak umum, baik itu berasal dari perorangan, rumah tangga, badan usaha, yayasan, koperasi, pemerintah dan lain sebagainya yang berhasil dihimpun oleh pihak perbankan. Ketersediaan dana pihak ketiga pada sebuah bank selalu menjadi kunci keberhasilan bank dalam mendapatkan keuntungan melalui kredit yang dapat disalurkan kepada nasabah. Apabila permintaan akan dana itu tinggi namun ketersediaan dana pihak ketiga yang dihimpun ternyata tidak mencukupi, maka

calon debitur akan meminjam kredit dari bank lain yang mampu menyalurkan dana simpanan kepada mereka yang membutuhkan dana pinjaman.

2.1.2.2. Bentuk-bentuk Dana Pihak Ketiga

(Darmawi, 2014:45) menyatakan bahwa bentuk-bentuk dana pihak ketiga terbagi menjadi 3, antara lain :

1. Rekening Giro

Giro dapat diartikan sebagai simpanan dari nasabah dimana penarikan dananya bisa dijalankan melalui cek setiap waktu, atau surat perintah bayar dan perintah pemindahbukuan, termasuk juga dalam hal melakukan penarikan melalui ATM.

2. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan dana oleh masyarakat pada sebuah bank, dimana untuk melakukan penarikan dana bisa dilakukan setiap saat dengan buku tabungan yang diterbitkan oleh bank atau bisa melalui mesin ATM.

3. Deposito Berjangka

Deposito berjangka diartikan sebagai simpanan masyarakat pada sebuah bank, dimana jangka waktu penempatannya dapat ditentukan sendiri oleh nasabah. Dan simpanan deposito berjangka ini hanya dapat diuangkan kembali ketika masa jatuh tempo telah tiba.

2.1.2.3. Jenis-jenis Tabungan

Menurut (Ismail, 2013:68) tabungan umumnya ditawarkan oleh bank dengan jenis:

1. Tabungan Bunga Harian
2. Tabungan Pendidikan
3. Tabungan *Autosave*
4. Tabungan Berhadiah
5. Tabungan dengan Asuransi

2.1.2.4. Jenis-jenis Deposito

Menurut (Ismail, 2013:80) deposito tergolong dalam beberapa jenis, antara lain:

1. Deposito berjangka (*time deposit*)
2. Sertifikat deposito (*certificate of deposit*)
3. *Deposit on call*

2.1.2.5. Indikator Dana Pihak Ketiga

Menurut (Fitri et al., 2017:387) indikator dana pihak ketiga diambil data dana pihak ketiga perbulan berdasarkan laporan data bulanan kemudian dinyatakan dalam satuan (Rp).

2.1.3. Kredit

2.1.3.1. Pengertian Kredit

Menurut (P & Sutrisno, 2018:117) kredit ialah segala bentuk peminjaman dana yang wajib dibayar bersamaan dengan bunga yang ditetapkan pihak perbankan

oleh penerima dana berdasarkan perjanjian yang disepakati sejak awal. Sedangkan menurut (Mulyati, 2016:75) kredit dapat diartikan sebagai penyerahan dana dengan sukarela oleh peminjam dana dengan jumlah dana tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh penerima dana. Penerima dana memiliki hak untuk menggunakan dana hasil pinjaman tersebut demi mencari keuntungan namun memiliki kewajiban untuk mengembalikan besarnya dana yang telah diterimanya.

Kredit yang disalurkan akan selalu mendorong investasi masyarakat ataupun sebagai penambah modal usaha bagi masyarakat yang hendak membuka usaha namun kekurangan dana. Bila ditinjau dari sisi bank, seiring bertumbuhnya kredit yang berhasil disalurkan kepada masyarakat, maka keuntungan yang dapat diperoleh bank dari masyarakat akan turut meningkat. Penyaluran kredit kepada nasabah tidak serta merta diberikan oleh bank kepada nasabah, namun harus mempertimbangkan aspek-aspek yang menurut bank perlu untuk dianalisa sebelum kredit itu dapat disalurkan kepada masyarakat.

2.1.3.2. Unsur-unsur Kredit

Menurut (Mulyati, 2016:75) unsur-unsur kredit terbagi menjadi:

1. *Trust*, dimana pemberi kredit yakin dengan kredit yang telah disalurkan olehnya kepada penerima kredit akan dikembalikan dalam tempo yang telah disepakati.
2. *Time*, ialah lamanya waktu yang memisahkan antara penyaluran kredit dengan waktu pengembalian kredit.

3. *Degree of Risk*, ialah tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai jangka waktu yang memisahkan antara penyaluran kredit dan pengembalian kredit. Semakin lama jangka waktu kredit maka semakin tinggi pula tingkat risikonya, karena terdapat unsur risiko ini maka pada perjanjian kredit diperlukan sebuah jaminan.
4. Prestasi yang diberikan adalah suatu prestasi berupa barang-barang, jasa atau uang. Dalam perkembangan perkreditan di era modern ini maka prestasi yang dimaksud dalam pemberian kredit yaitu uang.

2.1.3.3. Manfaat Kredit

Menurut (Tipa & Purba, 2018:51) pada dasarnya kredit memiliki manfaat bagi pihak-pihak tertentu, yaitu:

1. Pihak perbankan

Dapat dipergunakan sebagai sumber pendapatan utama oleh bank sehingga dapat memberikan manfaat bagi proses kelangsungan bank tersebut.

2. Pihak debitur

Dapat dipergunakan untuk memperlancar usaha debitur.

3. Pihak masyarakat

Sebagai penggerak ekonomi rakyat sebab memiliki kemampuan untuk memberikan lapangan kerja dan akhirnya dapat mensejahterakan kehidupan rakyat banyak.

2.1.3.4. Jenis-jenis Kredit

(Kasmir, 2016:35) menyatakan jenis kredit terbagi menjadi:

1. Kredit Investasi

Kredit yang diperoleh pengusaha dalam rangka melakukan investasi tertentu. Secara umum, kredit ini tergolong kredit yang berjangka waktu panjang, yakni di atas 1 tahun. Contohnya kredit untuk membuka industri baru.

2. Kredit Modal Kerja

Peruntukkannya yaitu untuk modal kerja bagi masyarakat. Biasanya kredit ini memiliki jangka waktu yang tidak panjang, dimana kredit tersebut tidak melebihi masa 1 tahun pinjaman. Contoh dari kredit modal kerja yaitu membayar beban upah pegawai serta beberapa keperluan modal kerja yang lain..

3. Kredit Perdagangan

Kredit yang diterima oleh pedagang demi melancarkan serta melakukan ekspansi usaha dagangnya. Contohnya seperti mengambil bahan baku dari agen atau *seller*.

4. Kredit Konsumtif

Kredit yang bermanfaat bagi masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan, kebutuhan sandang serta kebutuhan papan. Contoh yang dapat diketahui yaitu kredit kepemilikan rumah atau kredit kepemilikan kendaraan yang tujuan kreditnya untuk konsumsi pribadi.

5. Kredit Profesi

Kredit yang diperoleh masyarakat dengan profesi seperti guru, polisi ataupun tentara.

2.1.3.5. Indikator Penyaluran Kredit

Menurut (Fitri et al., 2017:387) indikator penyaluran kredit diambil data penyaluran kredit perbulan berdasarkan laporan data bulanan kemudian dinyatakan dalam satuan (Rp).

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dimana pembahasannya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit yang memiliki kesamaan dengan judul penelitian ini:

1. (P & Sutrisno, 2018:116), dengan judul **“Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Penyaluran Kredit Modal Kerja“**. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 3, No. 2, ISSN: 2252-6757. Populasi dari penelitian ini ialah bank yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20 bank, dengan memanfaatkan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel suku bunga kredit serta variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. Variabel IDR, BOPO dan CAR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit

modal kerja. Sedangkan variabel dari NPI berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap penyaluran kredit modal kerja.

2. (Ramelda, Sukirno, & Darmayuda, 2017:828) dengan judul **“Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum Pemerintah di Indonesia”**. Jurnal *Online* Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Vol. 4, No. 1, ISSN: 2355-6854, menggunakan pendekatan kuantitatif metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga kredit secara parsial berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Secara parsial produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan variabel dari produk domestik bruto dan suku bunga kredit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penyaluran kredit.
3. (Panuntun & Sutrisno, 2018:57) dengan judul **“Faktor Penentu Penyaluran Kredit Perbankan Studi Kasus pada Bank Konvensional di Indonesia”**. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara, Vol. 1, No. 2, ISSN: 2252-6757, menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dari penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 bank, metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel suku bunga dan NPI tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap penyaluran

kredit. Sedangkan variabel IDR, BOPO dan CAR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

4. (Wau, 2019:71) dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing loan*, *Capital Adequacy Ratio*, Tingkat Suku Bunga dan Arus Kas terhadap Penyaluran Kredit**“. Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 2, ISSN: 2548-9224, menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah 48 bulan data terkait laporan *Non Performing loan*, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, Arus Kas dan Suku Bunga selama periode 2013 hingga 2016, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metodenya. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, Arus Kas dan Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Secara parsial variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara simultan variabel NPL, Dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, arus kas serta suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
5. (Ali, 2018:221) dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Kredit (Studi kasus pada PT Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2007-2016)**“. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, Vol. 6, No. 2, ISSN: 2338-1507, menggunakan metode deskriptif dan asosiatif dengan teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Variabel IDR secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan variabel Dana pihak ketiga dan IDR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

6. (Fitri et al., 2017:379) dengan judul “ **Pengaruh Suku Bunga, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Giro Wajib Minimum terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk. di Indonesia Tahun 2001-2015**”. Jurnal *Online* Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Vol. 4, No. 1, ISSN: 2355-6854, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metodenya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel giro wajib minimum serta suku bunga kredit secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan variabel dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit
7. (Syukriah et al., 2017:52) dengan judul “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit dan Modal Bank terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Indonesia**”. Jurnal *Megister Akuntansi*, Vol. 6, No. 2, ISSN: 2302-0164, populasi dan sampel dari penelitian ini adalah 321 laporan keuangan dari BPR tahun buku akhir 2013 dan dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK dan modal bank secara parsial berpengaruh positif

terhadap variabel penyaluran kredit. Secara parsial variabel dari suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap variabel penyaluran kredit. Sedangkan variabel DPK, suku bunga kredit dan modal bank secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

8. (Yasnur & Kurniasih, 2017:69) dengan judul “*Factors Affecting Bank lending Growth: Cases in Indonesia*”. *International Journal of Scientific and Research Publications*, Vol. 7, No. 11, ISSN: 2250-3153, populasi dari penelitian ini adalah 40 *Private Commercial Banks and Foreign National listed in Indonesia Stock Exchange (IDX)*, penelitian ini memiliki sampel berjumlah 30 bank yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan, menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan Ekonomi, NPI dan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan variabel CAR dan suku bunga BI berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Pengaruh Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit

Perekonomian dari sebuah negara dapat dipengaruhi oleh suku bunga yang ditetapkan, penetapan suku bunga diperlukan untuk menjaga kestabilan moneter negara dan tugas Bank Indonesia adalah menjaga stabilitas moneter tersebut dengan cara penetapan suku bunga, sehingga suku bunga yang telah ditetapkan dapat dijadikan dasar penetapan suku bunga kredit maupun simpanan dari setiap Bank (P

& Sutrisno, 2018:120). Calon debitur tidak akan mengajukan kredit dari bank yang menawarkan suku bunga yang dinilai terlampaui tinggi oleh calon debitur.

Dalam penelitian (P & Sutrisno, 2018:116) secara parsial variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. Penelitian dari (Ramelda et al., 2017:828) mengatakan suku bunga secara parsial berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. (Panuntun & Sutrisno, 2018:57) dalam penelitiannya menyatakan secara parsial variabel suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal yang sama juga disimpulkan oleh (Wau, 2019:71) bahwa suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

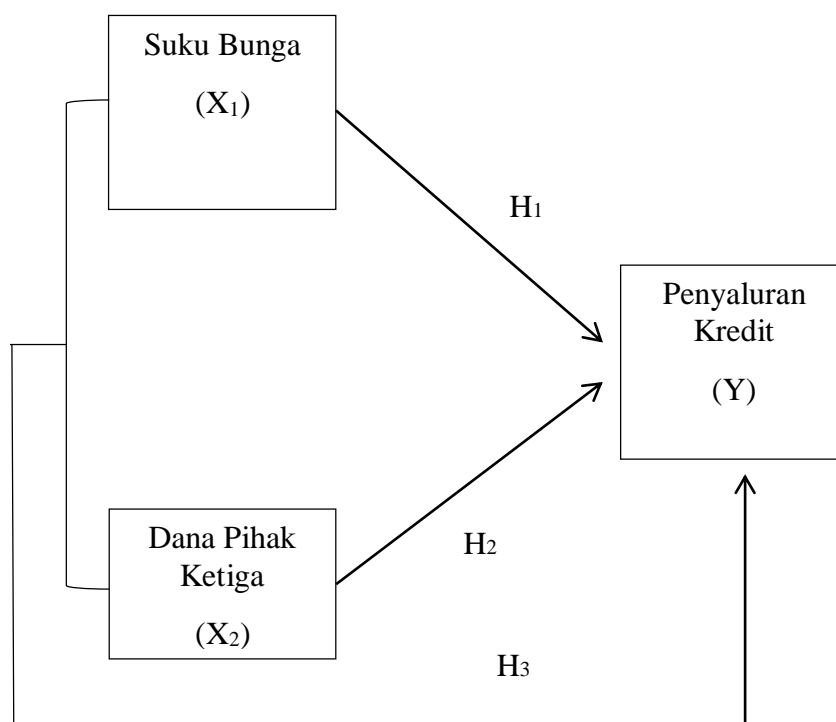
2.3.2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Dana pihak ketiga diperoleh bank dari masyarakat yang memiliki dana yang berlebih. Dari penempatan dana masyarakat pada bank, dana tersebut wajib disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman. Seiring bertumbuhnya jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank maka jumlah penyaluran kredit pun akan ikut bertumbuh (Adnan et al., 2016:54).

Berpengaruhnya dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit juga didukung oleh penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Ali, 2018:221), (Fitri et al., 2017:379) serta (Syukriah et al., 2017:52). Hasil dari penelitian mereka adalah secara parsial variabel dana pihak ketiga berpengaruh terhadap variabel penyaluran kredit.

2.3.3. Pengaruh Suku Bunga dan Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Dalam penelitian (Syukriah et al., 2017:52) variabel suku bunga dan variabel dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber : (Peneliti, 2019)

2.4. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi-deskripsi teoritis, hasil-hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

H₁ Suku bunga secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

H₂ Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

H₃ Suku bunga dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penulisan penelitian, penulis menggunakan desain penelitian kausalitas dimana tujuannya adalah melihat apakah terdapat hubungan sebab-akibat diantara variabel suku bunga dan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada PT. BPR Sejahtera Batam. Menurut (Sanusi, 2017:14) desain penelitian kausalitas merupakan sebuah desain penelitian yang disusun untuk meneliti apakah terdapat hubungan sebab-akibat antar variabel.

3.2. Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) yang akan diuraikan sebagai berikut.

3.2.1. Variabel Independen

Variabel yang dapat menimbulkan perubahan atau menjadi alasan timbulnya variabel dependen dikenal dengan istilah variabel independen (Sugiyono, 2014:39). Dalam penelitian ini variabel independen antara lain suku bunga (X1) dan dana pihak ketiga (X2). Berikut merupakan definisi operasional dan pengukuran dari variabel independen, yaitu sebagai berikut:

1. Suku Bunga

Yaitu suku bunga kredit yang disajikan oleh BPR Sejahtera Batam dalam bentuk laporan bulanan dari tahun 2014-2018. Data yang diambil

adalah data suku bunga perbulan berdasarkan laporan data bulanan kemudian diambil rata-ratanya dalam satuan (%).

2. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga ialah sejumlah uang yang berhasil dihimpun oleh pihak perbankan dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka. Data yang diambil yaitu data dana pihak ketiga perbulan berdasarkan laporan data bulanan kemudian dinyatakan dalam satuan (Rp).

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel yang timbul akibat adanya pengaruh dari variabel independen (bebas) dikenal dengan istilah variabel dependen (Sugiyono, 2014:39). Variabel dependen dalam penelitian ini ialah penyaluran kredit (Y). Berikut ini merupakan definisi operasional dan pengukuran dari variabel dependen, antara lain:

1. Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit yaitu sejumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat oleh BPR Sejahtera Batam. Data yang diambil adalah data penyaluran kredit perbulan berdasarkan laporan data bulanan kemudian dinyatakan dalam satuan (Rp).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Suku Bunga (X ₁)	Imbalan yang wajib dibayarkan oleh debitur atas kredit yang telah ia peroleh atau terima dan biasanya dinyatakan dalam persentase.	1. Rata-rata suku bunga perbulan yang dinyatakan dalam satuan (%).	Rasio
Dana Pihak Ketiga (X ₂)	Besarnya uang yang dihimpun oleh pihak perbankan dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti tabungan, deposito dan giro.	1. Dana yang berhasil dihimpun dan dinyatakan dalam satuan (Rp).	Nominal
Penyaluran Kredit (Y)	Segala bentuk penerimaan dana yang wajib dikembalikan bersamaan dengan bunganya oleh penerima dana kepada pemberi dana sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.	1. Dana yang berhasil disalurkan dan dinyatakan dalam satuan (Rp).	Nominal

Sumber: (Fitri et al., 2017:387)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan bulanan suku bunga, dana pihak ketiga dan penyaluran kredit dari seluruh kantor operasional BPR Sejahtera Batam tahun 2014-2018.

3.3.2. Sampel

Penulis memanfaatkan teknik *non-probability sampling* serta metode yang digunakan ialah *purposive sampling*. (Sugiyono, 2014:84) menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama untuk setiap anggota dari suatu populasi yang ditunjuk menjadi sampel. Sedangkan

metode *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2014:85) merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti.

Maka yang menjadi kriteria dalam penelitian ini antara lain:

1. Kantor operasional BPR Sejahtera Batam yang telah menerbitkan laporan bulanan suku bunga, dana pihak ketiga dan penyaluran kredit sejak tahun 2014-2018.

Berikut ini ialah jumlah dari sampel yang memenuhi kriteria peneliti, antara lain:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria yang Ditentukan

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Kantor operasional BPR Sejahtera Batam	5
2.	Kantor operasional BPR Sejahtera Batam yang belum menerbitkan laporan bulanan suku bunga, dana pihak ketiga dan penyaluran kredit sejak tahun 2014-2018	(1)
3.	Jumlah Sampel	4
4.	Jumlah Observasi (4 x 60 bulan)	240

Sumber : (Database BPR Sejahtera Batam, 2019)

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti maka jumlah sampel laporan data bulanan dari 4 kantor operasional berjumlah 240 bulan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kantor Operasional	Jumlah Bulan
1.	Kantor Pusat Jodoh	60
2.	Kantor Cabang Batu Aji	60
3.	Kantor Cabang Botania	60
4.	Kantor Cabang Mitra Raya	60

Sumber : (Database BPR Sejahtera Batam, 2019)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data serta informasi yang penulis butuhkan dalam penelitian ini, maka teknik dokumentasi adalah yang digunakan oleh penulis. Menurut (Sanusi, 2017:114) teknik dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dari sumber-sumber seperti kelembagaan ataupun pribadi. Untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang mana data tersebut diperoleh dari laporan bulanan BPR Sejahtera Batam periode 2014-2018. Menurut (Sugiyono, 2012:137) sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut (Sugiyono, 2012:7) metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan menggunakan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh penulis, maka selanjutnya dibutuhkan teknik analisis data. Menganalisis serta menguji data-data yang sudah dikumpulkan oleh penulis merupakan pengertian dari teknik analisis data menurut (Sanusi, 2017:115). Penulis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang berguna dalam mencari pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut (Sugiyono, 2012:147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden maupun sumber data

lainnya telah terkumpul. Sebelum menganalisis data, perlu untuk dilakukan pengujian hipotesis penelitian terlebih dahulu, sebab penulis harus memperoleh data dari sampel yang mewakili.

3.5.1. Analisis Deskriptif

(Priyatno, 2019:41) menjelaskan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan statistik data berupa min, max, mean, standar deviasi dan lain sebagainya.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Penulis bermaksud untuk menguji apakah model regresi sungguh-sungguh memperlihatkan hubungan yang signifikan dan bersifat representatif. Uji asumsi klasik menggunakan empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

(Priyatno, 2019:127) menyatakan untuk melihat apakah nilai residual dari model regresi berdistribusi dengan normal atau tidak maka diperlukan uji normalitas untuk mengetahuinya. Baik atau buruknya suatu model regresi dapat dilihat dari nilai residual yang terdistribusi secara normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan melalui metode *one-sample Kolmogorov-smirnov test*. Menurut (Priyatno, 2019:130) uji *one-sample Kolmogorov-smirnov test* digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti distribusi *normal, poisson, uniform* atau *exponential*. Maka berikut ini adalah syarat apakah distribusi residual terdistribusi secara normal atau tidak :

1. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

(Priyatno, 2019:136) menyatakan bahwa pengujian dalam suatu model regresi dengan maksud untuk melihat apakah model tersebut terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dikenal dengan istilah uji heteroskedastisitas. Bila terjadi gejala heteroskedastisitas maka model regresi tersebut tidak dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilaksanakan melalui metode uji glejser. Menurut (Priyatno, 2019:139) uji glejser dapat dilaksanakan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Berikut ini merupakan syarat model regresi dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas :

1. Nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05.

3.5.2.3. Uji Multikolinearitas

Menurut (Priyatno, 2019:134) pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah adanya korelasi yang sempurna dari sebuah model regresi atau bahkan mendekati sempurna antar variabel bebasnya maka dikenal dengan istilah uji multikolinearitas. Jika model regresi tidak terdapat korelasi yang mendekati atau bahkan sempurna maka model tersebut dapat dikatakan merupakan model regresi yang baik.

Uji multikolinearitas yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat nilai dari *variance inflation factor* (VIF) serta nilai *tolerance* dalam model regresi tersebut. Berikut ini adalah syarat-syarat model regresi tidak terjadi multikolinearitas :

1. Nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$)
2. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 ($VIF < 10$)

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Priyatno, 2019:144) apabila pada suatu model regresi terdapat korelasi antara residual masa tertentu dengan masa yang sebelumnya maka dikenal dengan istilah autokorelasi, jika tidak terdapat masalah autokorelasi pada suatu model regresi maka dapat dikatakan model regresi tersebut adalah model yang baik. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *runs-test*. Berikut ini merupakan syarat model regresi tidak terjadi autokorelasi, yaitu :

1. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

3.5.3. Analisis Linier Berganda

Menurut (Sunyoto, 2013:47) tujuan dari analisis regresi ialah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda karena pengukuran pengaruh antarvariabel melibatkan lebih dari satu variabel (X_1, X_2, \dots, X_n)

Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penyaluran Kredit

α = Konstanta Intersepsi

β_1 - β_2 = Slope atau arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y akibat perubahan 1 unit X.

X_1 = Suku Bunga

X_2 = Dana Pihak Ketiga

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Menurut (Sanusi, 2017:144) pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi linier berganda secara parsial dan simultan yang sehubungan dengan pernyataan hipotesis penelitian.

3.5.4.1. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Menurut (Sunyoto, 2013:137) dalam pengujian koefisien regresi dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen maka dikenal dengan istilah uji F.

Berikut ini ialah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan uji F atau uji secara simultan:

1. Menentukan hipotesis statistik

$H_0: \beta_1 = \beta_2$, memperlihatkan variabel Suku Bunga (X_1) dan Dana Pihak Ketiga (X_2) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit (Y).

$H_a: \beta_i \neq 0$, menunjukkan paling sedikit satu dari variabel Suku Bunga (X_1), dan Dana Pihak Ketiga (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit (Y)

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar $\alpha = 0,05$.

3. Menentukan F hitung melalui aplikasi SPSS dalam komputer. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung uji F, adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (N - K)}$$

Rumus 3.1 Uji F
Sumber: (Sunnyoto, 2013:137)

Keterangan:

R = Nilai koefisien korelasi parsial.

K = Jumlah variabel bebas.

N = Jumlah sampel.

4. Menentukan penolakan dan penerimaan dugaan atas hipotesis yang diajukan:

a. H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

b. H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

5. Atau pengambilan keputusan dengan melihat signifikansi sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. $<0,05$ berarti hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Sig. $>0,05$ berarti hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Menurut (Priyatno, 2019:139) pengujian koefisien regresi yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen maka dikenal dengan istilah uji t.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Menentukan hipotesis statistik

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis berhubungan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen dimana variabel tersebut ialah suku bunga dan dana pihak ketiga terhadap variabel dependen yaitu penyaluran kredit. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis statistik maka:

- a. Hipotesis Pertama

$H_0: \beta_2=0$, Menunjukkan variabel X_1 (suku bunga) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (penyaluran kredit).

$H_a: \beta_2 \neq 0$, Menunjukkan variabel X_1 (suku bunga) berpengaruh terhadap variabel Y (penyaluran kredit).

b. Hipotesis Kedua

$H_0: \beta_2=0$, Menunjukkan variabel X_2 (dana pihak ketiga) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (penyaluran kredit).

$H_a: \beta_2 \neq 0$, Menunjukkan variabel X_2 (dana pihak ketiga) berpengaruh terhadap variabel Y (penyaluran kredit).

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar $\alpha = 0,05$.
3. Mencari t hitung 2 pihak dengan menggunakan program SPSS pada komputer dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.2 Uji t
Sumber: (Priyatno, 2019:139)

Keterangan:

t = Nilai uji t .

r = Nilai koefisien korelasi.

n = Jumlah sampel yang diobservasi.

4. Menentukan penerimaan dan penolakan dugaan atas hipotesis yang diajukan:
 - a. H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
 - b. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
5. Mengambil Kesimpulan
 - a. Jika nilai Signifikansi (Sig). $<$ probabilitas 0,05 maka ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen atau hipotesis diterima.

- b. Jika nilai Signifikansi (Sig). > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen atau hipotesis ditolak.

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dimanfaatkan untuk melihat besarnya tingkat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak.

Berikut adalah rumus determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.3 Uji R^2
Sumber: Sujarweni & Endrayanto (2012:188)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi.

r^2 = Koefisien korelasi.

Koefisien Determinasi (Kd) adalah kuadrat dari koefisien korelasi sebagai pedoman dalam mengetahui seberapa besar kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang ada. Apabila nilai koefisien determinasi tergolong kecil artinya kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Analisis ini dimanfaatkan untuk melihat seberapa besar variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) serta dinyatakan dalam bentuk persentase.

3.6. Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	KEGIATAN PENELITIAN	2019				2020
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Studi Kepustakaan					
2	Penentuan Topik					
3	Penentuan Judul					
4	Penelitian lapangan					
5	Pengolahan Data					
6	Pembuatan laporan					
7	Pengumpulan					

Sumber : (Peneliti, 2019)